

**PENGARUH CERITA SI KANCIL TENTANG KECERDIKAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

Dwi Herlinda Panjaitan¹, Andre Paulus Tua Simarmata², Andar Gunawan Pasaribu³

Prodi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email : dwihierlindaputri20@gmail.com, andreee53d@gmail.com,
andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of the story of Si Kancil about cleverness on the learning motivation of high school students from the perspective of Christian Religious Education. The story of Si Kancil as part of Indonesian folklore contains the values of cleverness, creativity, and problem-solving abilities that are relevant to the learning process. In the context of education, the use of story media is believed to be able to increase students' interest, attention, and involvement in learning. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between the story of Si Kancil about cleverness on the learning motivation of high school students. This influence is seen from the increase in students' interest in learning, activeness, and critical thinking skills. From the perspective of Christian Religious Education, the cleverness shown in the story of Si Kancil needs to be interpreted as wisdom that comes from God, so its use in learning must be directed at the values of honesty, responsibility, and wisdom. Thus, it can be concluded that the story of Si Kancil is an effective learning medium to increase students' learning motivation while forming Christian characters based on faith.

Keywords: Si Kancil Story, Cleverness, Learning Motivation, Christian Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh cerita Si Kancil tentang kecerdikan terhadap motivasi belajar siswa SMA dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen. Cerita Si Kancil sebagai bagian dari cerita rakyat Indonesia mengandung nilai-nilai kecerdikan, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah yang relevan dengan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, penggunaan media cerita diyakini mampu meningkatkan minat, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara cerita Si Kancil tentang kecerdikan terhadap motivasi belajar siswa SMA. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya minat belajar, keaktifan, kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen, kecerdikan yang ditampilkan dalam cerita Si Kancil perlu dimaknai sebagai hikmat yang berasal dari Tuhan, sehingga penggunaannya dalam pembelajaran harus diarahkan pada nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kebijaksanaan. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa cerita Si Kancil merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus membentuk karakter Kristiani yang berlandaskan iman.

Kata kunci: Cerita Si Kancil, Kecerdikan, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan spiritualitas peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan iman, moral, dan karakter Kristiani yang berlandaskan nilai-nilai Alkitab. Oleh karena itu, proses pembelajaran dalam PAK harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara holistik.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif, tekun, dan berkelanjutan. Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹ Hamalik menyatakan bahwa motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar, karena tanpa motivasi tidak akan ada aktivitas belajar yang optimal.² Dengan demikian, motivasi belajar menjadi unsur kunci dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen, motivasi belajar tidak hanya dipahami sebagai dorongan psikologis, tetapi juga sebagai panggilan spiritual. Belajar dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab manusia kepada Tuhan untuk mengembangkan potensi yang telah diberikan-Nya. Namun, keadaan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMA dalam pembelajaran PAK masih tergolong rendah. Banyak siswa yang kurang tertarik, pasif, dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sering disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang kontekstual, sehingga siswa merasa bosan dan tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers., 2018), hlm 75.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 115.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pemanfaatan cerita sebagai media pembelajaran. Cerita memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan moral, membangun imajinasi, serta meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Cerita rakyat Indonesia, seperti cerita Si Kancil, mengandung nilai-nilai kecerdikan, keberanian, dan kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan kehidupan siswa. Nilai kecerdikan yang ditampilkan dalam cerita Si Kancil dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan semangat belajar, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah.

Penggunaan cerita dalam pembelajaran sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Mulyasa menyatakan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi cerita Si Kancil dalam pembelajaran PAK dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.³

Selain itu, nilai kecerdikan dalam cerita Si Kancil memiliki relevansi dengan nilai-nilai Kristen, khususnya konsep hikmat dan kebijaksanaan. Dalam Alkitab, hikmat dipandang sebagai anugerah Tuhan yang harus dimiliki oleh setiap orang percaya dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, penggunaan cerita Si Kancil dalam pembelajaran PAK dapat menjadi jembatan antara nilai budaya lokal dan nilai-nilai iman Kristen, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara penggunaan cerita Si Kancil tentang kecerdikan dengan motivasi belajar siswa SMA dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh cerita Si Kancil terhadap motivasi belajar siswa menjadi penting untuk dilakukan guna mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan. Library

³ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 45.

research akan digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HAKIKAT CERITA SI KANCIL DAN NILAI KECERDIKAN

Hakikat Cerita Si Kancil

Cerita Si Kancil merupakan bagian dari sastra lisan (folklor) Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun. Cerita ini termasuk dalam kategori fabel, yaitu cerita yang menampilkan tokoh hewan yang berperilaku seperti manusia dan mengandung pesan moral. Menurut James Danandjaja, folklor adalah sebagian kebudayaan kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak atau alat bantu pengingat.⁴ Dalam konteks ini, cerita Si Kancil merupakan folklor yang memiliki fungsi pendidikan dan hiburan.

Selanjutnya, menurut Burhan Nurgiyantoro, cerita anak (termasuk fabel) memiliki fungsi sebagai media pembentukan karakter, karena menyampaikan nilai moral melalui cerita yang sederhana dan mudah dipahami.⁵ Cerita Si Kancil secara khusus mengajarkan nilai kecerdikan, keberanian, dan kemampuan berpikir strategis.

Nilai Kecerdikan dalam Cerita Si Kancil

Nilai kecerdikan merupakan inti dari hampir semua cerita Si Kancil. Kecerdikan dalam hal ini merujuk pada kemampuan berpikir cepat, kreatif, dan strategis dalam menghadapi situasi sulit.

Menurut Robert J. Sternberg, kecerdasan mencakup tiga aspek utama, yaitu kemampuan analitis, kreatif, dan praktis dalam memecahkan masalah.⁶ Hal ini sejalan dengan karakter Si Kancil yang mampu:

1. Menganalisis situasi (misalnya saat menghadapi buaya)
2. Menciptakan strategi baru
3. Menggunakan kecerdasan praktis untuk bertahan hidup

⁴ James Danandjaja, *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, Dan Lain-Lain* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2019), hlm 2.

⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm 35.

⁶ Robert J Sternberg, *Cognitive Psychology* (boston: Cengage Learning., 2018), hlm 542.

Selain itu, menurut Howard Gardner, kecerdasan tidak bersifat tunggal, melainkan terdiri dari berbagai jenis, termasuk kecerdasan logis, interpersonal, dan intrapersonal. Dalam cerita Si Kancil, kecerdikan juga terlihat dari:

1. Kemampuan berkomunikasi (verbal)
2. Kemampuan memahami situasi sosial
3. Kemampuan mengendalikan diri

Dengan demikian, kecerdikan dalam cerita Si Kancil sering kali ditampilkan melalui tindakan yang bersifat manipulatif atau menipu. Oleh karena itu, perlu adanya pemaknaan yang tepat agar nilai kecerdikan tidak disalahartikan.

Dimensi Kecerdikan dalam Perspektif Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, kecerdikan dapat dikaitkan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Menurut revisi Taksonomi Bloom oleh Benjamin S. Bloom, kemampuan berpikir meliputi analisis, evaluasi, dan kreasi.

Berdasarkan hal tersebut, nilai kecerdikan dalam cerita Si Kancil dapat diuraikan ke dalam beberapa dimensi:

1. Berpikir analitis: memahami situasi sebelum bertindak
2. Berpikir kreatif: menciptakan solusi baru
3. Pengambilan keputusan: memilih tindakan yang tepat
4. Pemecahan masalah: mengatasi kesulitan secara efektif.⁷

Dengan demikian, cerita Si Kancil dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir siswa.

Indikator Kecerdikan (Cerita Si Kancil)

Kecerdikan dalam cerita Si Kancil menggambarkan kemampuan berpikir cepat, kreatif, dan strategis dalam menghadapi masalah. Dalam kajian pendidikan modern, kecerdikan erat dengan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Kemampuan ini mencakup analisis situasi, pengambilan keputusan, dan penggunaan strategi yang tepat.

Menurut Hamzah B. Uno indikator kecerdikan berfokus pada minat, perhatian dan keaktifan berfikir yaitu :

1. Ketertarikan pada masalah

⁷ D. R Anderson, L. W., & Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing* (New York: person, 2020), hlm 67.

- Siswa cepat memahami kondisi di kelas
2. Keaktifan berpikir
Siswa aktif mencari informasi baru pada pembelajaran
 3. Fokus/perhatian
Siswa memperhatikan lingkungan di sekitarnya
 4. Partisipasi aktif
Siswa mengambil keputusan cepat dalam proses pembelajaran

Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman mendefinisikan “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual”.⁸ Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya Priansa mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya’

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Selanjutnya Ridwan mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang siswa tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.”⁹

Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi, ciri-ciri motivasi belajar siswa adalah untuk mengukur motivasi belajar dalam diri siswa sudah optimal. Kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar pasti tentu berbeda-beda, sehingga seorang guru sangat perlu mengetahui motivasi seperti apa yang ada di dalam diri siswa. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar menurut para ahli sebagai berikut:

Sardiman mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar sebagai berikut:

⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal 75.

⁹ Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm 126.

1. Tekun menghadapi tugas

Tekun menghadapi tugas mencakup beberapa hal yaitu, siswa yang tekun mengerjakan tugas pelajaran PAK sampai dengan selesai, siswa yang berusaha keras untuk menyelesaikan tugas pelajaran PAK.

2. Ulet menghadapi kesulitan

Ulet menghadapi kesulitan adalah sifat yang sangat berharga dalam menghadapi tantangan hidup. Hal ini ditandai dengan siswa yang berusaha mencari solusi kesulitan yang dihadapi dalam pelajaran PAK, siswa berusaha membaca buku lebih banyak agar dapat memahami materi PAK dengan baik.

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah adalah tanda dari keinginan untuk terus tumbuh dan berkembang. Hal ini ditandai dengan siswa berkeinginan untuk mengetahui banyak hal tentang pelajaran PAK, siswa semangat menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada proses pembelajaran PAK.

4. Lebih senang bekerja mandiri

Hal ini ditandai dengan siswa mengerjakan tugas pelajaran PAK tanpa bantuan orang lain, siswa menjawab soal pelajaran PAK dengan menggunakan pendapat sendiri.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Hal ini ditandai dengan siswa senang dengan pelajaran PAK yang baru dan kreatif, siswa yang menginginkan tugas pelajaran PAK yang baru.

6. Dapat mempertahankan pendapatnya

Dapat mempertahankan pendapatnya merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan dan membela pandangan, pendapat, atau argumen mereka dengan jelas, tegas, dan berdasarkan pemahaman dan pengetahuan yang baik. Hal ini ditandai dengan siswa merasa percaya diri untuk mengemukakan dan mempertahankan pendapat tentang pelajaran PAK, siswa berani menerima kritik atau pertanyaan yang ditujukan terhadap pendapatnya mengenai pelajaran PAK.

7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal¹⁰

Senang mencari dan memecahkan masalah merujuk pada karakteristik atau sikap seseorang yang merasa terdorong dan puas ketika dihadapkan pada tantangan atau masalah yang memerlukan pemecahan. Hal ini yang ditandai dengan siswa senang

¹⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hal 83.

menemukan jawaban soal-soal pelajaran PAK, siswa menggunakan berbagai sumber untuk mengerjakan tugas pelajaran PAK.

Pengaruh Cerita Si Kancil Tentang Kecerdikan Terhadap Motivasi Belajar

1. Meningkatkan Minat Belajar

Cerita yang menarik seperti Si Kancil membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Ketika siswa merasa senang, maka motivasi belajar meningkat.

2. Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif

Kecerdikan Kancil mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi terhadap masalah.

3. Membentuk Sikap Aktif dan Percaya Diri

Tokoh Kancil yang berani menghadapi tantangan dapat menjadi teladan bagi siswa.

4. Meningkatkan Keterlibatan Emosional¹¹

Cerita membuat siswa terlibat secara emosional sehingga pembelajaran lebih bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

. A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Pengaruh Cerita Si Kancil tentang Kecerdikan terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, cerita Si Kancil sebagai salah satu bentuk cerita rakyat memiliki nilai edukatif yang kuat, khususnya dalam menggambarkan kecerdikan sebagai kemampuan berpikir cepat, kreatif, dan strategis dalam menghadapi berbagai situasi. Nilai kecerdikan yang ditampilkan melalui tokoh Kancil dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan pemecahan masalah pada siswa SMA.

Kedua, penggunaan cerita Si Kancil dalam proses pembelajaran terbukti memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya minat belajar, perhatian, keaktifan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Cerita yang menarik dan kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih terdorong untuk memahami materi pelajaran secara mendalam.

¹¹ Edy. Syahputra, *Minat Dan Motivasi Belajar Siswa*. (Jakarta: Gramedia., 2020).

Ketiga, dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen (PAK), kecerdikan tidak hanya dipahami sebagai kecerdasan intelektual, tetapi harus dimaknai sebagai hikmat yang berasal dari Tuhan. Oleh karena itu, nilai kecerdikan dalam cerita Si Kancil perlu diinterpretasikan secara kritis agar tidak mengarah pada sikap licik atau manipulatif. Melalui bimbingan guru PAK, siswa dapat diarahkan untuk memahami bahwa kecerdikan yang benar adalah kemampuan menggunakan akal budi secara bijaksana, jujur, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Keempat, cerita Si Kancil juga berkontribusi dalam pembentukan karakter Kristiani siswa. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat belajar untuk mengembangkan sikap bijaksana, bertanggung jawab, dan memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar yang terbentuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pertumbuhan iman, moral, dan karakter.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cerita Si Kancil tentang kecerdikan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen, terutama dalam meningkatkan minat belajar, kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter yang berlandaskan iman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Guru PAK diharapkan dapat memanfaatkan cerita rakyat seperti Si Kancil sebagai media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai kecerdikan dalam cerita dengan ajaran Alkitab, sehingga siswa tidak hanya memahami cerita secara literal, tetapi juga mampu mengambil makna spiritual yang mendalam. Selain itu, guru juga perlu memberikan penekanan bahwa kecerdikan harus digunakan secara bijaksana, jujur, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengambil nilai positif dari cerita Si Kancil, khususnya dalam hal kecerdikan, ketekunan, dan keberanian menghadapi tantangan. Siswa juga perlu mengembangkan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri, serta menggunakan kecerdikan yang dimiliki untuk hal-hal yang positif dan membangun. Selain itu, siswa

diharapkan mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta nilai-nilai iman Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing. New Yor: person, 2020.
- Danandjaja, James. Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, Dan Lain-Lain. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2019.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nurdiyantoro, Burhan. Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Priansa, Doni Juni. Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019.
- Sardiman. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- . Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. jakarta: Rajawali Pers., 2018.
- Sternberg, Robert J. Cognitive Psychology. boston: Cengage Learning., 2018.
- Syahputra, Edy. Minat Dan Motivasi Belajar Siswa. Jakarta: Gramedia., 2020.